

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari kata Latin *educare* yang berarti “menuntun keluar” potensi yang ada dalam diri manusia (Tilaar, 2004). Secara epistemologis, pendidikan dipahami sebagai proses pemberdayaan individu melalui transfer ilmu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan pengalaman untuk mencapai kematangan intelektual dan moral (Dewantara, 2011)

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, administrasi dan manajemen yang baik merupakan unsur penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terlebih di era digital yang menuntut lembaga pendidikan bekerja secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Mulyasa, 2013). Manajemen yang lemah, khususnya dalam pengelolaan administrasi keuangan, berpotensi menghambat kelancaran proses pembelajaran karena berbagai layanan pendukung tidak berjalan optimal.

Perkembangan teknologi informasi di era modern mengakibatkan berbagai aktivitas yang sebelumnya dikerjakan secara manual mulai beralih ke sistem digital. Di bidang pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi dan sekolah menengah, pengembangan dan penerapan sistem pembayaran elektronik (*e-payment*) dan mekanisme otomatisasi transaksi seperti *virtual account* dilaporkan mampu menyederhanakan alur kerja administrasi

keuangan, mengurangi antrean layanan, serta menurunkan potensi kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan pembayaran SPP dan iuran lainnya (Moertini et al., 2011). Sejalan dengan itu, peningkatan penggunaan aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik, dan sistem pembayaran online di Indonesia menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu beradaptasi mengikuti tren tersebut agar tata kelola keuangan dan layanan administrasi berjalan lebih cepat, akurat, dan transparan.

Dari sisi regulasi, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menekankan pentingnya akses informasi publik, termasuk data keuangan, yang dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mencegah korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik. Temuan empiris studi Bank Dunia tahun 2022 menunjukkan bahwa implementasi *e-government* di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan, mampu mengurangi waktu pelaporan keuangan dan meningkatkan akurasi data. Hal ini menegaskan bahwa teknologi informasi bukan sekadar alat bantu, tetapi solusi krusial dalam mengatasi kompleksitas pelaporan keuangan dan memperkuat integritas sistem pendidikan nasional di tengah tuntutan transparansi era digital.

Namun dalam praktiknya, layanan administrasi keuangan di masih sering bergantung pada sistem manual atau semi-digital yang belum terintegrasi secara penuh. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain: proses transaksi yang memerlukan waktu lama karena validasi masih dilakukan secara manual; tingginya potensi kesalahan pencatatan akibat entri ganda atau verifikasi yang kurang sistematis; kapasitas transaksi yang terbatas sehingga menimbulkan penumpukan (*backlog*) pada awal tahun ajaran baru; serta rendahnya kepuasan kerja tenaga kependidikan karena beban kerja meningkat dan prosedur yang menurunkan kualitas kerja. Keterlambatan konfirmasi pembayaran, ketidakteraturan informasi terkait iuran, dan ketergantungan pada kartu kontrol manual dapat menghambat kelancaran koordinasi antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung proses belajar mengajar.

Pada level institusi pendidikan, peningkatan kualitas sistem pelaporan keuangan menjadi prioritas agar akurasi, akuntabilitas, dan ketepatan waktu dapat terjamin. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital mempermudah penyusunan laporan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur, sehingga dapat mengatasi kelemahan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan, dan kehilangan data. Dalam konteks sekolah, Fattah (2004) menegaskan bahwa administrasi keuangan idealnya dikelola secara profesional dengan instrumen berbasis teknologi agar perencanaan dan pertanggungjawaban anggaran dapat dilaksanakan secara transparan, cepat, dan akurat. Dengan SIM Keuangan yang baik, sekolah diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas, mempercepat pelayanan administrasi, memperbaiki sistem pelaporan, dan meminimalkan risiko kehilangan atau manipulasi data. Dampak dari perbaikan sistem ini tidak hanya dirasakan oleh tenaga kependidikan di bagian administrasi, tetapi juga oleh pendidik yang menjadi pengguna layanan dan informasi keuangan terkait peserta didik maupun kegiatan pembelajaran.

Penerapan SIM Keuangan seperti aplikasi Quamus di lembaga pendidikan juga relevan dengan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi aplikasi Quamus tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh sejauh mana tenaga kependidikan merasakan kemanfaatan dan kemudahan dalam pengoperasiannya pada tugas sehari-hari.

Perspektif keagamaan memperkuat pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Islam mendorong pencatatan transaksi secara jelas dan rinci, terutama dalam urusan keuangan, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

... فَاتَّخِذُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنُهُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيْهَا يَا

Ayat tersebut menegaskan perintah untuk mencatat transaksi secara tertib sebagai bentuk kehati-hatian, keadilan, dan penjagaan amanah. Penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi seperti Quamus sejalan dengan prinsip akuntabilitas, keterbukaan, dan ketelitian yang ditekankan dalam ajaran Islam. Bagi tenaga kependidikan, keberadaan sistem yang tertib dan transparan akan memudahkan mereka dalam melaksanakan amanah pendidikan tanpa dibebani kerumitan administrasi keuangan yang tidak perlu.

Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, peningkatan kualitas layanan administrasi melalui penggunaan aplikasi Quamus berkaitan erat dengan produktivitas kerja tenaga kependidikan. Sumber daya manusia merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi (Ekawati, 2018). Robbins (2006) menyatakan bahwa produktivitas mencerminkan kemampuan pegawai dalam menghasilkan output secara efektif dan efisien, sedangkan Sedarmayanti (2017) menegaskan bahwa produktivitas dipengaruhi antara lain oleh lingkungan kerja, kemampuan penggunaan teknologi, serta motivasi pegawai. Dalam konteks layanan administrasi keuangan sekolah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya efektivitas dan efisiensi kerja pegawai.

Moertini et al, (2011) menemukan bahwa penggunaan e-payment dan *virtual account* di sekolah dan perguruan tinggi mampu mempercepat proses transaksi serta menurunkan tingkat *human error* dalam pencatatan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh Habib & Kindhi (2018) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan meningkatkan kuantitas dan akurasi pencatatan serta mempermudah proses verifikasi pembayaran. Sejalan dengan itu, studi Bank Dunia (2022) mengungkap bahwa digitalisasi layanan keuangan dalam sektor pendidikan di Indonesia secara signifikan meningkatkan akurasi data dan efisiensi waktu pelaporan.

Namun, kondisi ideal yang digambarkan oleh penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan, khususnya di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyah Tanjungkerta. Berdasarkan data yang tersedia, hasil observasi di lapangan pada tanggal 02 November 2025 melalui wawancara dengan salah satu tenaga kependidikan yang bertugas sebagai bendahara menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Quamus sebagai Sistem Informasi Manajemen Keuangan belum berjalan secara optimal. Produktivitas kerja tenaga kependidikan dalam pengelolaan administrasi keuangan masih belum maksimal. Temuan lapangan mengungkap bahwa masih terdapat tenaga kependidikan yang belum mampu mengoperasikan aplikasi Quamus dengan baik, sehingga beberapa proses administrasi masih dilakukan secara manual atau membutuhkan pendampingan. Selain itu, masih terjadi error pada aplikasi yang menghambat kelancaran proses pencatatan, verifikasi, dan pelaporan keuangan.

Hal ini berdampak langsung pada produktivitas kerja tenaga kependidikan yang belum mencapai titik maksimal dan cenderung mengalami degradasi pada beberapa aspek. Temuan lapangan mengungkap adanya inefisiensi operasional yang ditandai dengan terjadinya duplikasi kerja (*double entry*), staf terpaksa melakukan pencatatan manual di samping penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, efektivitas kerja juga terhambat oleh kendala teknis (*system error*) dan keterbatasan literasi digital pengguna yang memperbesar risiko kekeliruan data (*human error*) serta mempersulit proses validasi transaksi. Kondisi tersebut pada akhirnya memicu stagnasi ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana proses verifikasi pembayaran SPP dan penyusunan laporan bulanan menjadi terlambat. Akumulasi dari hambatan teknis dan kompetensi ini secara sistematis menurunkan kualitas output kerja, menambah beban kerja staf, serta menghambat kelancaran koordinasi manajerial di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyah Tanjungkerta.

Adanya perbedaan antara temuan lapangan dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realitas pemanfaatan teknologi. Di satu sisi, literatur seperti yang dijelaskan oleh

Rahmawati (2019) melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna terhadap aplikasi keuangan berbasis digital di sekolah. Di sisi lain, fakta di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta memperlihatkan bahwa meskipun aplikasi Quamus telah diterapkan, pemanfaatannya belum optimal karena adanya kendala kompetensi pengguna dan gangguan teknis aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran sistem informasi keuangan saja tidak otomatis meningkatkan produktivitas kerja apabila tidak diiringi peningkatan kemampuan pengguna dan keandalan sistem.

Selain itu, di banyak sekolah masih ditemukan hambatan klasik dalam layanan administrasi keuangan yang sesungguhnya dapat diatasi melalui sistem digital yang berfungsi dengan baik. Orang tua/wali siswa kerap harus datang langsung ke sekolah untuk melakukan pembayaran karena sistem digital belum dimanfaatkan secara optimal; pencatatan pembayaran masih mengandalkan buku atau kartu kontrol yang rawan hilang dan terlambat diperbarui; entri data ganda membebani tenaga kependidikan terutama pada masa lonjakan pembayaran; serta keterlambatan konfirmasi pembayaran berdampak pada kelancaran kegiatan pembelajaran, program sekolah, dan koordinasi akademik. Dalam konteks Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta, penerapan aplikasi Quamus idealnya dapat menjawab berbagai persoalan tersebut. Namun temuan lapangan yang menunjukkan adanya kendala pengoperasian dan *error sistem* justru mengindikasikan bahwa potensi aplikasi dalam meningkatkan kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu kerja tenaga kependidikan belum sepenuhnya terwujud.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis dan empiris berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa sistem informasi keuangan dan digitalisasi layanan administrasi mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja, pada kenyataannya pemanfaatan aplikasi Quamus di Lembaga

Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta masih menghadapi berbagai hambatan. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan. Belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh penerapan aplikasi Quamus sebagai Sistem Informasi Manajemen Keuangan terhadap aspek kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu kerja pendidik serta tenaga kependidikan, khususnya pada konteks Lembaga Pendidikan berbasis keislaman seperti Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta Sumedang. Selain itu, Belum tersedianya data penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penerapan aplikasi Quamus terhadap produktivitas kerja di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta Sumedang.

Dengan demikian, kesenjangan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Aplikasi Quamus terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta Sumedang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan aplikasi Quamus sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) Keuangan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta?
2. Bagaimana produktivitas kerja tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi Quamus sebagai SIM Keuangan terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan aplikasi Quamus sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) Keuangan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta.
2. Untuk mengetahui produktivitas kerja tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Quamus sebagai SIM Keuangan terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah Tanjungkerta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan produktivitas kerja. Temuan penelitian ini dapat memperkaya teori terkait efektivitas penggunaan sistem/aplikasi manajemen administrasi dalam mendukung kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam (MPI), penelitian ini juga memberikan landasan teoritis yang relevan mengenai pentingnya digitalisasi tata kelola administrasi sekolah sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori mengenai integrasi teknologi, produktivitas kerja, dan manajemen administrasi pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga/ sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana penerapan aplikasi Quamus berpengaruh terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan. Informasi ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan peningkatan efisiensi dan efektivitas para tenaga kependidikan, seperti penguatan pelatihan

penggunaan aplikasi, optimalisasi fitur-fitur tertentu, atau pengembangan sistem pendukung lainnya untuk memperbaiki kualitas layanan administrasi sekolah.

b. Bagi tenaga kependidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kependidikan dalam memahami manfaat penggunaan aplikasi Quamus terhadap peningkatan produktivitas kerja mereka. Selain itu, hasil penelitian dapat mendorong peningkatan keterampilan digital serta motivasi untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam menyelesaikan tugas administrasi secara lebih cepat, akurat, dan terorganisir.

c. Bagi Masyarakat dan Lembaga Lain

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat dan lembaga pendidikan lain mengenai pentingnya pemanfaatan aplikasi administrasi digital untuk meningkatkan produktivitas kerja. Temuan ini dapat menjadi contoh atau referensi bagi sekolah atau lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan sistem serupa dalam rangka menciptakan layanan yang lebih efektif, transparan, dan efisien.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin memperluas kajian terkait teknologi administrasi pendidikan, dengan menambahkan variabel lain seperti efisiensi waktu, kepuasan kerja staf administrasi, kualitas layanan administrasi, ataupun kompetensi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

E. Kerangka Berpikir

1. Aplikasi Quamus (Sistem Informasi Manajemen Keuangan)

Sistem Informasi Keuangan (SIMKU), adalah sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai di seluruh perusahaan/ lembaga/sekolah (Rusdiana, 2019).

Penerapan Aplikasi Quamus merupakan pemanfaatan sistem informasi manajemen keuangan sekolah yang menggantikan proses pembayaran dan pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi terkelola secara elektronik. Dalam konteks sekolah, Aplikasi Quamus digunakan untuk mengelola berbagai jenis pembayaran yang terkait dengan peserta didik, seperti pembayaran SPP bulanan, uang tahunan, uang ujian, serta pengelolaan uang jajan siswa. Melalui aplikasi ini, transaksi yang sebelumnya dicatat secara manual di buku atau lembar kerja dapat diinput, diproses, dan dilaporkan secara terstruktur dalam satu sistem.

Tujuan utama penerapan Aplikasi Quamus adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketertiban dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pencatatan pembayaran SPP, tahunan, uang ujian, dan uang jajan siswa dapat dilakukan dengan lebih cepat, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memudahkan penelusuran riwayat pembayaran setiap siswa. Hal ini diharapkan dapat mengurangi beban kerja manual tenaga kependidikan, khususnya yang bertugas di bagian administrasi dan keuangan, sehingga waktu dan energi mereka dapat dialokasikan secara lebih efektif untuk tugas-tugas administratif lainnya yang menunjang operasional sekolah.

Salah satu bentuk konkret dari penerapan Aplikasi Quamus di sekolah adalah penggunaan fitur-fitur pengelolaan keuangan yang memungkinkan tenaga kependidikan mencatat, memproses, dan melaporkan data keuangan secara real-time, akurat, dan terstruktur. Setiap transaksi dapat langsung tercatat ke dalam sistem, menghasilkan data yang terorganisir dan laporan yang dapat diakses kapan saja saat dibutuhkan. Dengan demikian, pihak manajemen sekolah dapat memantau posisi keuangan, tunggakan pembayaran, serta rekapitulasi penerimaan keuangan dengan lebih mudah dan cepat, sehingga proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan menjadi lebih informatif dan tepat.

Dalam penelitian ini, penerapan Aplikasi Quamus secara spesifik merujuk pada sejauh mana tenaga kependidikan menggunakan dan memanfaatkan aplikasi tersebut dalam mengelola administrasi keuangan. Penerapan ini mencakup aspek kemudahan penggunaan, kemanfaatan yang dirasakan dalam menyelesaikan tugas keuangan, serta intensitas penggunaan dalam aktivitas kerja. Melalui penerapan Aplikasi Quamus yang optimal, diharapkan kinerja administrasi keuangan di sekolah menjadi lebih efektif, efisien, transparansi dan terdokumentasi dengan baik.

Untuk memahami sejauh mana tenaga kependidikan menerima dan memanfaatkan Aplikasi Quamus, penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu:

1. *Perceived Usefulness* (PU)

Sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan produktivitas kerjanya. Dalam konteks Aplikasi Quamus, *perceived usefulness* tercermin dari keyakinan tenaga kependidikan bahwa aplikasi ini membantu mempercepat dan mempermudah pekerjaan administrasi keuangan serta meningkatkan kualitas hasil kerja mereka.

2. *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan upaya besar untuk mengoperasikannya. Dalam konteks Aplikasi Quamus, *perceived ease of use* berkaitan dengan kemudahan mempelajari, mengoperasikan, dan mengintegrasikan aplikasi ini dalam rutinitas kerja tenaga kependidikan.

Dalam konteks ini, jika tenaga kependidikan merasa bahwa Aplikasi Quamus bermanfaat dan mudah digunakan, maka tingkat penerimaan mereka terhadap aplikasi tersebut akan lebih tinggi. Penerimaan ini akan

mendorong mereka untuk menggunakan Quamus secara konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas kerja. Sebaliknya, apabila Aplikasi Quamus dianggap rumit, kurang praktis, atau tidak memberikan manfaat yang jelas, maka resistensi terhadap penggunaan aplikasi dapat muncul, yang berpotensi menghambat kelancaran administrasi keuangan dan menurunkan produktivitas kerja tenaga kependidikan.

Dengan demikian, penerapan Aplikasi Quamus menjadi variabel penting dalam upaya peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan, terutama dalam hal efisiensi waktu, akurasi pencatatan dan pelaporan, serta optimalisasi peran tenaga kependidikan sebagai pengelola administrasi dan keuangan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Aplikasi Quamus berpengaruh terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan di sekolah.

2. Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan

Produktivitas kerja merupakan salah satu indikator penting keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara umum, produktivitas kerja dapat dipahami sebagai perbandingan antara hasil (output) yang dicapai dengan sumber daya (input) yang digunakan oleh tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, produktivitas tidak hanya dimaknai sebatas rasio kuantitatif antara input dan output, tetapi juga mencakup aspek sikap, perilaku, dan kualitas kinerja tenaga kerja. Dengan kata lain, tidak semua produktivitas dapat diukur hanya melalui jumlah keluaran dan besarnya masukan, melainkan juga melalui bagaimana tenaga kerja menjalankan perannya secara profesional dan bertanggung jawab. (Arends, 2012; Syahdiah, 2010)

Secara konseptual, produktivitas kerja merupakan konsep multidimensional yang mencakup dimensi ekonomi, filosofis, dan sistemik. Dari dimensi ekonomi, produktivitas dikaitkan dengan efisiensi, yaitu kemampuan menghasilkan output sebesar-besarnya dengan

pengorbanan atau penggunaan sumber daya sekecil-kecilnya. Produktivitas juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan seluruh sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

Dalam produktivitas kerja, terdapat dua dimensi utama yang sering dijadikan rujukan, yaitu efektivitas dan efisiensi (Kholidah, 2007) :

- a. Efektivitas mengarah pada sejauh mana target atau sasaran kerja dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun ketepatan waktu. Efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan organisasi atau individu dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Efisiensi berkaitan dengan bagaimana sumber daya dimanfaatkan seoptimal mungkin. Efisiensi tercermin dari perbandingan antara input yang direncanakan dengan input yang benar-benar digunakan, atau sejauh mana pekerjaan dapat diselesaikan dengan penggunaan sumber daya yang minimal tanpa mengurangi kualitas hasil.

Untuk menilai produktivitas kerja secara lebih operasional, diperlukan indikator-indikator tertentu yang dapat dijadikan acuan oleh organisasi. Menurut Simamora, 2004:612 dalam (Simamora, 2020) mengemukakan bahwa produktivitas kerja karyawan setidaknya dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh staf/pegawai dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian yang dimaksud dengan kuantitas kerja adalah banyaknya jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang pegawai berdasarkan jangka waktu tertentu. Kuantitas kerja menunjukkan salah satu indikator produktivitas kerja, semakin banyak jumlah atau kuantitas kerja yang dapat dihasilkan seorang pegawai maka akan semakin produktif.

b. Kualitas Kerja

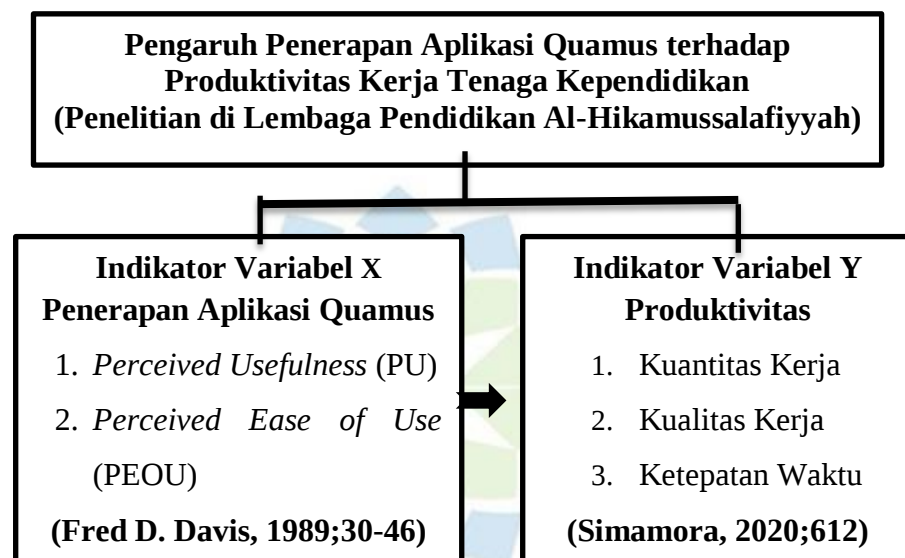
Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh staf/karyawan. Mutu dalam hal ini bukan saja yang bersifat fisik stsu barang akan tetapi juga non fisik seperti jasa. Maka dari itu, kualitas kerja merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kesesuaian pencapaian target kerja pegawai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu juga dapat diartikan dengan tingkat pencapaian pekerjaan yang diselesaikan seorang pegawai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu menjadi salah satu indikator produktivitas kerja, semakin tepat waktu pekerjaan pegawai, maka akan semakin produktif kerjanya dan sebaliknya, semakin tidak tepat waktu dan selalu mengulur-ulur waktu, maka akan semakin tidak produktif. Oleh karena itu setiap organisasi harus menetapkan waktu yang tepat yang dapat digunakan atau dimanfaatkan pegawai sebagai pedoman untuk menyelesaikan pekerjaannya agar selalu tepat waktu dan produktivitas kerja tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam kerangka berpikir penelitian ini, produktivitas kerja tenaga kependidikan dipahami sebagai kemampuan staf dalam menghasilkan luaran kerja yang optimal, baik secara volume maupun akurasi, dalam menjalankan tugas-tugas administrasi serta layanan pendidikan. Produktivitas ini secara nyata tercermin melalui tiga indikator utama, yaitu: kuantitas kerja yang menunjukkan pemenuhan target volume pekerjaan; kualitas kerja yang merepresentasikan ketelitian dan mutu hasil layanan; serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Melalui penerapan aplikasi Quamus sebagai

instrumen digital, diharapkan terjadi sinkronisasi antara teknologi dan sumber daya manusia yang mampu mendorong peningkatan performa staf kependidikan secara menyeluruh. Adapun kerangka berpikir penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Aplikasi Quamus terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan” secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan-rumusan masalah yang dibuat, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang didapatkan atau diperoleh disertakan dengan relevan atau tidak berdasarkan fakta-fakta atau bukti empiris (Sugiyono, 2020).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Penerapan Aplikasi Quamus terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyyah

2. Hipotesis alternatif (H_a)

H_a : Terdapat pengaruh antara Penerapan Aplikasi Quamus terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyah

$H_a : p = 0$

$H_0 : p \neq 0$

Berdasarkan kedua hipotesis diatas, peneliti mengajukan bahwasannya terdapat pengaruh antara penerapan aplikasi quamus terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Al-Hikamussalafiyah.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(Choirinisa et al., 2022) Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital terhadap Efektivitas Kerja Pegawai	Sama-sama mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi digital terhadap hasil kerja (efektivitas/produktivitas) dan Sama-sama berada dalam konteks transformasi digital di dunia kerja	Penelitian ini literature review atas 11 artikel dari berbagai sektor (pemerintah, perbankan, dll), bukan penelitian lapangan di lembaga pendidikan tertentu.	Penelitian ini Menyimpulkan bahwa penggunaan berbagai aplikasi digital (e-kinerja, HRIS, e-office, dsb.) umumnya meningkatkan efektivitas kerja pegawai, melalui proses kerja yang lebih cepat, efisien, dan minim kesalahan. Namun keberhasilan bergantung pada kompetensi SDM dan

				kesiapan sistem/aplikasi •
2.	(D. C. Rahmawati et al., 2025) Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital Keterampilan kerja dan Budaya Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pegawai UD. SUN FLOWER	Sama-sama menjadikan penggunaan aplikasi digital sebagai variabel independen yang memengaruhi hasil kerja.	Pada penelitian ini populasinya karyawan perusahaan UD. <i>Sun Flower</i> (sektor bisnis), bukan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan/pondok.	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi digital (X1), keterampilan kerja (X2), dan budaya kerja (X3) berpengaruh positif signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas kerja karyawan. Aplikasi digital terbukti mempercepat pekerjaan dan meningkatkan kualitas kerja.
3.	(Naidah,2019) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap Kinerja	Sama-sama menguji pengaruh penerapan SIM terhadap kinerja/produktivitas berbasis survei & regresi.	Objek perusahaan (bukan tenaga kependidikan) dan DV “kinerja karyawan” (bukan efisiensi—	MIS memiliki <i>pengaruh signifikan</i> terhadap produktivitas; variabel lain seperti <i>work engagement</i> dan <i>employee</i>

	Karyawan pada PT. Metro Batavia Air Distrik Makassar		efektivitas– kualitas kerja secara eksplisit).	<i>participation</i> tidak berpengaruh signifikan.
4.	(Azizzah et al., 2025) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Kerja Staf Administrasi di SMK Negeri 1 Sangatta Utara	fokus terhadap staf administrasi sekolah	bukan aplikasi Quamus.	Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa MIS Meningkatkan efektivitas/produktivitas kerja.
5.	Houari, K. (2025) The impact of management information systems, technological proficiency and employee performance on organizational productivity	Mengkaji pengaruh sistem informasi manajemen (MIS) terhadap produktivitas/performance pekerja (tenaga kerja) menggunakan metode kuantitatif.	Konteks organisasi profit (Aljazair), bukan khusus dunia pendidikan/tenaga kependidikan.	MIS memiliki <i>pengaruh signifikan</i> terhadap produktivitas; variabel lain seperti <i>work engagement</i> dan <i>employee participation</i> tidak berpengaruh signifikan.
6.	Isrofiati, Kurniati, & Nurmiyati (2025)	Sama-sama meneliti Tenaga Kependidikan. Variabel nya Menggunakan	Sistem yang diteliti adalah Sistem Informasi Akademik	Pendidikan yang memengaruhi kemampuan adaptasi

	Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Melalui, Pendidikan, Kompetensi, Dan Knowledge Sharing Dalam Penerapan Sistem Informasi Akademik	variabel Kinerja (erat kaitannya dengan Produktivitas) dan berfokus pada Penerapan Sistem Informasi.	(Siakad), bukan Aplikasi Quamus.	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan sistem (Siakad) sangat bergantung pada tingkat pendidikan dan kompetensi pengguna untuk mencapai kinerja yang optimal.
7.	Iqbal Zaenal Muttaqien, et al. (2023) Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam	Berfokus pada Kinerja Tenaga Kependidikan dalam konteks Era Digitalisasi, yang merupakan latar belakang dari penerapan aplikasi.	Metode yang digunakan pada penelitian ini Studi kepustakaan bukan penelitian kuantitatif dengan pengujian pengaruh.	Strategi pengelolaan kinerja yang efektif menuntut tenaga kependidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, melalui peningkatan kompetensi dan pelatihan.

				Digitalisasi memengaruhi kinerja dengan cara menuntut perubahan budaya kerja dari manual menjadi berbasis teknologi.
8.	Tita Ulandari (2024) Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau	Sama-sama Membahas Penerapan Sistem Informasi (SIMPATIKA, EMIS, RDM) yang secara implisit bertujuan meningkatkan Efisiensi Kerja yang mana dimensi dari Produktivitas di lingkungan pendidikan Islam.	Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dan sistem yang diteliti adalah SIMPATIKA, EMIS, dan RDM, bukan Quamus	Penerapan sistem informasi (SIMPATIKA, EMIS, RDM) memiliki implikasi positif yang mana mampu mengotomatiskan administrasi, meningkatkan efisiensi kerja karena mempermudah tugas administrasi menjadi lebih cepat, dan meningkatkan efisiensi penilaian/pelaporan.
9.	(Mizana, 2025) Pengaruh Sistem Informasi	Sama-sama Menguji Pengaruh (SIMP) secara langsung terhadap Produktivitas	Pada penelitian ini Sistem yang diteliti adalah Sistem Informasi Manajemen	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen

	Manajemen Pendidikan Terhadap Layanan Administrasi Dan Produktivitas Kerja	Kerja. Dan Melibatkan Tenaga Kependidikan	Pendidikan (SIMP) secara umum (kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna), bukan Aplikasi Quamus.	Pendidikan (SIMP) memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap Produktivitas Kerja tenaga kependidikan (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). SIMP dapat meminimalkan waktu, tingkat kesalahan, dan biaya koordinasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan <i>output</i> per unit waktu/biaya (produktivitas)
10.	(Mahdaturrahma, 2024) <i>Keefektifitasan Aplikasi Quamus Arabic untuk Meningkatkan Pemahaman Qawaid di Kelas VIII</i>	Sama-sama menguji pengaruh penerapan aplikasi Quamus sebagai intervensi digital terhadap kinerja/hasil pengguna yaitu dampak setelah digunakan.	Pada penelitian ini sasarannya para siswa yaitu pemahaman qawaid/kosakata dan minat belajar, bukan produktivitas kerja tenaga	Penelitian juga melaporkan minat belajar meningkat: siswa lebih termotivasi dan aktif saat proses pembelajaran dengan Quamus

	MTsN 9 Nganjuk.		kependidikan.	Arabic.
11.	Ghifari, Ahmad (2024). <i>Efektivitas Penggunaan Media Aplikasi Quamus Arabic melalui Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Makassar.</i>	Sama-sama menguji dampak penerapan aplikasi (Quamus) terhadap kinerja/performan si pengguna.	Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa bukan tenaga kependidikan.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Quamus Arabic melalui PBL efektif meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa.

